

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk memecahkan persoalan suatu bangsa, karena tujuan pendidikan suatu bangsa erat hubungannya dengan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu alternatif yang dilakukan adalah melalui proses belajar mengajar. Dengan ini anak diharapkan dapat menyerap pengetahuan sebanyak-banyaknya dan sekaligus mampu mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan tidak hanya diperlukan dan bermanfaat bagi seseorang secara individu, tetapi ia memiliki implikasi terhadap masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagaimana tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 ayat 2 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

¹ Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan, maka setiap Negara harus melakukan tujuan pendidikan tersebut secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-masing bangsa. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang membangun, menjadikan pendidikan sebagai modal dasar pembangunan untuk berupaya semaksimal mungkin mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab.²

Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu dan dengan ilmu orang dapat mengenal Tuhannya, (mencapai *ma'rifatullah*). Ibadah seseorang juga akan hampa jika tidak diimbangi dengan ilmu tentang peribadatan, demikian juga tinggi rendahnya derajat seseorang, di samping iman, juga sangat ditentukan ilmu, sehingga pendidikan sebagai sebuah proses perolehan ilmu menjadi sangat penting. Oleh karena itu, proses pencarian ilmu itu harus terus menerus dilakukan di mana dan kapanpun.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa.³ Di mana orang tua menjadi pendidik yang paling bertanggung jawab

² Samuel Soeciti, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi- Segi Perkembangan II*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1992), h. 26.

³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 3, h. 57.

terhadap perkembangan anaknya. Pendapat tersebut ditetapkan secara kodrati, karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkan, sebab itu dimana dan dalam keadaan bagaimanapun mereka harus menempati posisinya, yaitu orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anaknya. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam QS. At- Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Ayat tersebut menyatakan bahwa orang tualah yang pertama kali dibebani untuk memikul tanggung jawab dalam keluarga (pelindung dan pendidik). Pada dasarnya, setiap orang tua juga menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang sempurna, maka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan berakhlak mulia. Intinya bahwa tujuan pendidikan dalam rumah tangga adalah agar anak mampu berkembang secara maksimal, meliputi seluruh aspek perkembangan yaitu jasmani, akal dan rohani, oleh karena itu, hendaknya orang tua yang berperan penting dalam pendidikan keluarga harus menerapkan pendidikan agama sejak dini agar anak- anaknya terbiasa melakukan ritual-ritual keagamaan sejak kecil terutama ibadah shalat. Sehingga nanti ketika beranjak remaja mereka sudah terbiasa melakukan hal-hal keagamaan karena kegiatan keagamaan anak di masa mendatang berawal dari pendidikan agama dalam keluarga sejak dini.

Banyak sekali orang tua yang sibuk mencari nafkah yang pada dasarnya itu hanya menjadi tanggung jawab dari seorang ayah, akan tetapi karena kebutuhan hidup yang semakin sulit sehingga seorang ibu pun ikut serta dalam mencari nafkah sehari hari.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis melihat secara langsung keadaan anak yang berusia 13-15 tahun di kalangan anak penjual sayur di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjar Selatan masih kurangnya pendidikan agama khususnya dalam pendidikan ibadah shalat, yang mana waktu mereka banyak dihabiskan untuk melakukan kegiatan seperti bermain di luar rumah, menonton televisi, main gadget dan lain sebagainya. Sehingga mereka melalaikan kewajibannya untuk melaksanakan ibadah shalat, disebabkan oleh kesibukan ibunya yang mana berprofesi sebagai pedagang sayur dan juga sebagai ibu rumah tangga.

Kesibukan itu banyak menyita waktu tidak hanya bekerja di siang hari tetapi mereka sudah pergi pada waktu yang masih petang untuk mencari barang dagangan yang akan mereka jual lagi di pasar-pasar (penjual sayur).

Akibat kesibukan para penjual sayur ini akibatnya sangat sedikit waktu yang tersisa untuk memberikan pendidikan agama khususnya pendidikan ibadah kepada anak mereka yang berusia remaja, yang mana kita ketahui pada usia tersebut anak sangat memerlukan perhatian, kasih sayang, serta pendidikan yang lebih dari orang tuanya terlebih dari seorang ibunya sendiri.

Dalam pendidikan shalat hendaknya orang tua memberikan contoh dan teladan yang baik sejak masa anak-anak sehingga mereka bisa meniru apa yang

diajarkan orang tua tentang gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan shalat. Sehingga ketika mereka nanti beranjak remaja mereka sudah terbiasa melaksanakan shalat. Jadi, anak melaksanakan atau meninggalkan shalat pada saat mereka beranjak remaja tergantung dari pendidikan shalat yang diberikan orang tua dalam keluarga mereka pada masa anak-anak.

Selain itu banyak juga anak-anak terutama pada usia remaja yang kurang memperhatikan shalat lima waktu. Padahal di usia-usia tersebut mereka sudah baligh, sudah terbebani kewajiban melaksanakan shalat. Banyak di antara mereka yang sering meninggalkan atau tidak tepat waktu dalam melaksanakan ibadah shalatnya. Untuk itu penulis menyadari betapa pentingnya pendidikan ibadah shalat bagi anak-anak yang beranjak remaja dalam keluarga, terlebih di era modern seperti ini banyak memberikan pengaruh negatif kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada anak-anak ibu pedagang sayur bahwa beberapa anak didapatkan kurangnya perhatian dalam pendidikan dan juga dalam ibadahnya khususnya pada ibadah shalat masih ada beberapa kesalahan seperti gerakan dan bacaan.

Berdasarkan masalah yang terkait di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap pendidikan agama dikalangan anak penjual sayur yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pendidikan Anak di Lingkungan Pedagang Sayur di Kecamatan Banjarmasin Selatan (Studi Kasus Kepada Ibu Pedagang Sayur)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendidikan Anak di Lingkungan Pedagang Sayur di Kecamatan Banjarmasin Selatan ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Pendidikan Anak di Lingkungan Pedagang Sayur di Kecamatan Banjarmasin Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pendidikan Anak di Lingkungan Pedagang Sayur di Kecamatan Banjarmasin Selatan .
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Pendidikan Anak di Lingkungan Pedagang Sayur di Kecamatan Banjarmasin Selatan .

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Sebagai bahan informasi bagi para orang tua agar nantinya dapat memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka dalam masalah agama terutama dalam pendidikan ibadah sholat karena bagaimanapun pendidikan agama sangat penting ditanamkan pada diri anak.
2. Untuk memperluas pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan agama bagi anak- anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.
3. Untuk menjadi acuan yang dapat digunakan oleh para guru atau pendidik muslim yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak dan juga sebagai

acuan bagi para penulis berikutnya yang berkaitan dengan pendidikan agama bagi anak.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis mengadakan penelitian dengan memilih judul tersebut, yaitu:

1. Pendidikan agama dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan sangat penting, karena dari sinilah generasi yang akan datang diharapkan tumbuh lebih baik, oleh karena itu peran dan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama merupakan modal yang sangat penting bagi perkembangan diri anak.
2. Pendidikan agama dalam ibadah shalat yang dilaksanakan di lingkungan keluarga anak penjual sayur di rasa masih perlu untuk di tingkatkan, karena itu permasalahan ini perlu dikaji untuk ditingkatkan di masa mendatang.
3. Sepengetahuan penulis dan juga didukung dengan informasi dari pihak yang diteliti bahwa sampai saat ini masih belum ada yang meneliti permasalahan yang sama.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih terarahnya dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan judul di atas maka penulis merasa perlu mengemukakan pengertian yang dimaksud dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pendidikan

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati pendidikan merupakan suatu istilah dalam ilmu pendidikan (paedagogiek), jadi pendidikan (Paedagogiek) adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.⁴ Yang dimaksud di penelitian ini adalah lebih ditekankan pada Pendidikan Agama Islamnya.

Pendidikan agama Islam secara khusus ditekankan dalam rangka untuk mengembangkan fitrah keberagaman dan sumber daya insani agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam dengan baik dan benar untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan hidup di akhirat.⁵

Aspek aspek pendidikan agama Islam dalam keluarga , sebagai realisasi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua yaitu :

- a. Pendidikan Ibadah
- b. Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al- Qur'an
- c. Pendidikan akhlakul Karimah
- d. Pendidikan Akidah Islamiah

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2007), Cet. Ke-2, h. 70.

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2005), h. 329.

Adapun yang dimaksud dari pendidikan agama pada penelitian ini adalah pendidikan agama pada bidang fiqh ibadah yaitu pada shalat, yang dimana mau melihat bagaimana cara pendidikan agama yang dilakukan oleh ibu-ibu pedagang sayur kepada anaknya.

2. Keluarga

Menurut Hammudah 'Abd'Al'ati (1984: 87) Keluarga sering dipahami sebagai kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Dalam kaitan ini, keluarga umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak- anak (belum menikah) dan dipertalikan oleh ikatan darah, perkawinan atau adopsi.⁶

Jadi yang dimaksud keluarga oleh penulis di sini adalah seorang ibu yang berprofesi sebagai penjual sayur dan sebagai ibu rumah tangga dalam mendidik anaknya khususnya pada ibadah shalat yang memiliki anak berusia 13-15 tahun.

3. Pedagang

Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan.⁷

Pedagang yang dimaksud ialah ibu-ibu yang berprofesi sebagai pedagang sayur yang mencari nafkah untuk keluarganya.

⁶ Radiansyah, *Sosiologi pendidikan Tri Pusat Pendidikan*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), h. 69.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h. 196.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah upaya yang dilakukan seorang ibu yang berprofesi sebagai pedagang sekaligus ibu rumah tangga dalam mendidikanaknya yang berusia 13-15 tahun dalam rangka memberikan arahan, bimbingan, latihan dan pembiasaan dalam melaksanakan ibadah sholat.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, masing- masing bab terdiri dari sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Alasan Memilih Judul, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, yang berisi tentang pengertian pendidikan agama, dasar dan tujuan pendidikan agama, pengertian ibadah shalat, keutamaan dan nilai-nilai dalam ibadah shalat, tujuan pendidikan shalat bagi anak, faktor-faktor yang mempengaruhi upaya orang tua dalam memberikan bimbingan ibadah shalat terhadap anak.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.